

**RELEVANSI PERJUANGAN HIDUP DALAM DRAMA KOREA
ITAEWON CLASS DENGAN TAFSIR AL-MISBAH (STUDI Q.S ASY-
SYARH AYAT 5-6)**

Ulfi Fatharani

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Ulfisbg256@gmail.com

Abstrak :

Hidup penuh dengan perjuangan, namun ada beberapa dari manusia yang lebih memilih untuk menyerah pada hidupnya. Padahal banyak sekali ayat-ayat al-Qur'an dan penafsirannya yang menyeruh pada perjuangan hidup, seperti surat asy-Syarah ayat 5-6 pada penafsiran *al-Misbah*. Penelitian ini meneliti relevansi perjuangan hidup yang terdapat pada drama Korea *Itaewon Class* dengan penafsiran *tafsir al-Misbah* pada al-Qur'an surat asy-Syarah ayat 5-6. Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Untuk mengetahui penafsiran QS. Asy-Syarah ayat 5-6 tentang perjuangan hidup menurut M. Quraish Shihab dalam *tafsir al-Misbah*. 2) Untuk menganalisis relevansi *tafsir al-Misbah* tentang perjuangan hidup yang terdapat drama Korea *itaewon class* pada konteks masa kini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan menjadikan kitab *tafsir al-Misbah* sebagai sumber primer. Sumber data sekunder didapatkan dari buku, jurnal, artikel dan literatur-literatur yang terkait dengan tema ini. Kemudian menganalisis dengan metode tahlili pada penafsiran kitab *al-Misbah* dan relevansi pada drama Korea *Itaewon Class*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Penafsiran kitab *al-Misbah* karya M. Quraish Shihab Qs. Asy-Syarah ayat 5-6 menyatakan setiap kesulitan ada kemudahan. 2) Relevansi pada tafsir ini dengan drama Korea *Itaewon Class* yaitu kesulitan yang dihadapi oleh pemeran selalu memiliki kemudahan dengan berusaha, berjuang dan yakin pada kemudahan yang datang.

Kata Kunci: perjuangan hidup; *tafsir al-misbah*; Q.S. Asy-syarah; relevansi

Pendahuluan

Masa pasca Covid 19 atau *new Normal* banyak dari masyarakat yang masih merasakan dampak pandemi seperti kesehatan mental. Kesehatan mental yang banyak didapati yaitu depresi, gangguan kecemasan dan peningkatan kecenderungan bunuh diri. Hal ini dapat disebabkan oleh masalah yang dihadapi dan merasa tidak ada titik terang dari masalah tersebut. Namun, pada dasarnya sebelum pandemi datang perasaan tersebut sudah ditemukan akan tetapi setelah datangnya pandemi perasaan itu semakin meningkat. Hal tersebut menyebabkan banyaknya masyarakat yang memilih mengakhiri hidupnya daripada

memperjuangkan hidupnya.¹ Hal ini dapat dilihat dari beberapa berita yang tersebar di media sosial. Seperti, seorang pria yang melakukan bunuh diri di Meranti Riau, dengan dugaan depresi karena batal menikah, ia ditemukan dengan keadaan tewas gantung diri.² Selanjutnya, berita dari Tulungagung yaitu seorang ibu yang mengajak anaknya meminum racun hingga tewas dikarenakan terhimpit ekonomi dan tidak kuat menanggung beban hidup yang dirasa terlalu berat.³

Pada beberapa berita yang telah dipaparkan bahwa banyak dari manusia yang telah kehilangan rasa perjuangan hidup dalam dirinya. Al-Qur'an hadir sebagai solusi dari setiap masalah yang dihadapi manusia dan melarang manusia untuk putus asa. Adapun diantara ayat yang melarang manusia untuk berputus asa yaitu pada QS Yusuf ayat 86-87 dimana ayat ini menjelaskan mengenai kesedihan nabi ya'qub atas hilangnya nabi Yusuf. Pada penafsiran Ibnu Katsir menyatakan bahwa kesulitan yang di alaminya nabi Ya'qub hanya diadukan kepada Allah bukan bermaksud untuk mengadukan kesulitan ini kepada manusia. Karena nabi Ya'qub hanya mengharapkan segala kebaikan dari Allah dan mimpi Yusuf adalah benar dan Allah pasti akan menjadikannya kenyataan.⁴ Kemudian Allah Ta'ala membangkitkan semangat, memberi kabar gembira dan menyuruh mereka agar tidak putus asa dari rahmat Allah dan agar terus-menerus berharap dan memohon kepada Allah supaya tercapai maksud dan tujuan mereka, karena hanya orang-orang yang tidak beriman yang putus asa dan harapan dari rahmat Allah.⁵ Selain pada Qs. Yusuf ayat 86-87 terdapat dalam al-Qur'an juga menjelaskan mengenai sebuah perjuangan yaitu Ali Imran ayat 139.

¹Akhmad Azmiardi, "Edukasi Manajemen Kesehatan Mental selama Pandemi Covid-19". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, no.2 (2022), 141-142 <https://doi.org/10.55904/ruangcendekia.v1i2.93>

² Raja Adil Siregar, "Diduga Depresi karena Batal Nikah, Pria di Meranti Riau Bunuh Diri", *Detik Sumut*, 24 Oktober 2022, diakses 26 Oktober 2022, <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6366360/diduga-depresi-karena-batal-nikah-pria-di-meranti-riau-bunuh-diri>

³ Anang Agus Faisal, "Terhimpit Ekonomi, Ibu Ajak Anak Minum Racun hingga Tewas di Tulungagung", *Sindonews.com*, 23 Oktober 2022, diakses 26 Oktober 2022, <https://daerah.sindonews.com/read/920493/704/terhimpit-ekonomi-ibu-ajak-anak-minum-racun-hingga-tewas-di-tulungagung-1666512611>

⁴ 'Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid IV*, Terj. M. Abdul Ghoffar, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2004), 449

⁵ 'Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid IV*, 450

Ayat ini menjelaskan mengenai kesedihan yang dirasakan umat Muslim ketika mengalami kekalahan pada perang Uhud. Kemudian Allah menghibur mereka dengan berfirman “*Janganlah kamu bersikap lemah*” maksudnya yaitu janganlah kamu menjadi lemah akibat peristiwa yang telah terjadi itu. Kemudian firman Allah “*Dan jangan pula kamu bersedih hati, padahal kamu adalah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman*”, maksudnya yaitu bahwa kesudahan yang baik dan pertolongan hanya bagi kalian, wahai orang-orang yang beriman.⁶ Selain pada ayat diatas ada beberapa ayat yang menjelaskan sebuah perjuangan yaitu Al-Baqarah ayat 216 dan 286, at-Talaq ayat 7 dan asy-Syarh ayat 5-6. Pada artikel ini mengambil surat as-Syarh ayat 5-6 karena pada ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap kesulitan pasti ada kemudahan didalamnya sesuai dengan penelitian yang akan diteliti. Dimana artikel yang akan dikaji yaitu relevansi penafsiran *al-Misbah* Qs. Asy-Syarh ayat 5-6 dengan drama Korea *itaewon class* mengenai perjuangan hidup.

M.Quraish Shihab mengatakan bahwa hidup adalah suatu perjuangan yang diniatkan dengan ketulusan hati. Kemudian beliau juga berkata hidup akan terus berlanjut baik itu kamu tertawa maupun menangis maka jangan jadikan hidupmu dengan kesedihan yang tidak bermanfaat.⁷ Pada perkataan beliau ditegaskan bahwa perjuangan hidup itu memiliki pengaruh besar pada kehidupan. Penelitian ini akan menggunakan salah satu kitab tafsir yang ditulis oleh M.Quraish Shihab yaitu kitab *tafsir al-Misbah*. Kitab *al-Misbah* merupakan kitab tafsir kontemporer karya M.Quraish Shihab.⁸ Dalam penelitian ini akan dianalisa relevansi perjuangan hidup dalam drama Korea *itaewon class* dengan kitab *tafsir Al-Misbah* karya M.Quraish Shihab.

Diantara karya tulis yang secara umum telah mengkaji perjuangan hidup antar lain: *Pertama*, jurnal yang ditulis oleh Hizkia Nihand Hadi Pradipta yang berjudul “Representasi Perjuangan Hidup Anak Jalanan dalam Film Extraction”. Penelitian

⁶ Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid IV*, 149

⁷Jevi Nugraha, “31 Kata-Kata Qurash Shihab yang Penuh Makna dan Penyejuk Hati”, *Merdeka.com*, 21 Mei 2020, diakses 5 Desember 2022, <https://www.merdeka.com/jateng/31-kata-kata-mutiara-quraish-shihab-yang-penuh-makna-dan-menyejukkan-hati-klm.html>

⁸Saida Farwati, “Riya’ dalam Persektif al-Qur’an (Analisis Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah) (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020), 28 <http://etheses.uinmataram.ac.id/597>

ini berupaya mengetahui perjuangan hidup anak jalanan dalam film “Extraction”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan metode semiotika John Fiske melalui 3 level yaitu realitas, representasi dan ideologi dan menggunakan jenis penelitian normatif.⁹ Adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu metode yang digunakan dan objek film yang digunakan.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Nurul Fitri yang berjudul “Dinamika Drama Korea Itaewon Class Korelasi Dengan Pesan-Pesan Dakwah”. Penelitian ini berupaya memberikan penggambaran tingkah laku yang dapat disediakan dengan pesan dakwah. Penelitian ini termasuk pada kajian pustaka bersifat deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggambaran dalam beberapa adegan memiliki pesan dakwah seperti optimisme, kesabaran dan rasa peduli terhadap sesama.¹⁰ Adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu metode dan teori yang digunakan.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Achyar Zein yang berjudul “The Value Of Independent Character Education in Surah Al-Insyirah”. Penelitian ini berupaya memahami konsep pendidikan mandiri pada surat al-Insyirah secara ringkas. Penelitian ini termasuk pada kajian pustaka dengan menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan dalam surah al-Insyirah terkandung pendidikan mandiri seperti bersyukur pada nikmat Allah SWT, ketidak putus asa, istiqomah dan bertawakal dan nilai pendidikan mandiri pada pendidikan kontemporer.¹¹ Adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu metode dan tema yang digunakan.

Keempat, jurnal yang ditulis Ajeng Nova Dumpratiwi dengan judul “Manfaat Implementasi Surah al-Insyirah ayat 5-6 al-Qur'an Terhadap Sikap *Hardiness*

⁹Hizkia Nihand Haripradipta, “Representasi Perjuangan Hidup Anak Jalanan dalam Film Extraction”, *Jurnal E-Komunikasi*, no.2 (2021) <https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/11521>

¹⁰ Nurul Fitri, “Dinamika Drama Korea *Itaewon Class* Korelasi Dengan Pesan-Pesan Dakwah”, (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung, 2021), <http://repository.radenintan.ac.id/16240/>

¹¹E Saputra and F U Feriawan, “The Value of Independent Character Education In Surah Al-Insyirah,” *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan* ... 4, no. 1 (2021): 46–52, <http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/At-Tarbiyat/article/view/248%0Ahttps://jurnal.staiannawawi.com/index.php/At-Tarbiyat/article/download/248/190>.

Penyandang Disabilitas di Balai Besar Rehabilitas Sosial Bina Daksa (BBRSBD)". Penelitian ini berupaya untuk memahami sikap *hardiness* pada penyandang disabilitas dalam menghadapi kehidupan dengan fisik yang berbeda dengan kebanyakan orang. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi kepada penyandang disabilitas. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi makna Qs. Al-Insyirah ayat 5-6 dalam pembentukan sikap *hardiness* bagi disabilitas yaitu kehidupan didunia tidak selamanya bahagia dan selamanya sedih.¹² Adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu metode pengumpulan data dan objek yang digunakan.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini ialah penelitian yang sumber datanya berasal dari buku-buku, artikel-artikel, jurnal-jurnal, dokumen, foto-foto dan bahan pustaka lainnya.¹³ Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan tekstual. Menafsirkan al-Qur'an dengan menekankan pada teks.¹⁴ Sumber data yang terdapat pada penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang digunakan adalah al-Qur'an, kitab *tafsir al-Misbah* dan drama Korea *Itaewon Class*. Sumber data sekunder yang digunakan adalah buku, artikel dan jurnal yang terkait pada tema penelitian. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada artikel ini yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari sumber primer dan sekunder yang telah dicantumkan pada point sebelumnya. Pengolahan data pada penelitian ini yaitu menganalisis penafsiran kitab *al-Misbah* pada Qs. Asy-Syarh ayat 5-6 dengan metode tahlili. Kemudian menganalisis relevansi dari penafsiran dengan drama Korea *itaewon class*.

Hasil dan Pembahasan

¹² Ajeng Nove Dumpratiwi, Nanik Prihartanti, and Lisnawati Ruhaena, "Manfaat Implementasi Surat Al-Insyirah Ayat 5-6 Al Qur'an Terhadap Sikap Hardiness Penyandang Disabilitas Di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (BBRSBD) Surakarta," *Suhuf*, 2020. <https://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/12645/0>

¹³ Nashruddin Baidan, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 27

¹⁴ Ummi Kalsum Hasibuan, "Kajian Terhadap Tafsir: Metode, Pendekatan dan Corak dalam Mitra Penafsiran Al-Qur'an", *Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*, No. 1 (2019): 72 <https://doi.org/10.35961/perada.v3i1.105>

Penafsiran QS. Asy-Syarah ayat 5-6 Tentang Perjuangan Hidup Menurut M. Qurash Shihab dalam *Tafsir al-Misbah*

Hidup adalah sebuah perjuangan, seperti yang terdapat di dalam al-Qur'an bahwa kehidupan yang dijalani memerlukan sebuah perjuangan untuk mencapai sebuah tujuan baik dalam beribadah maupun masa depan. Dalam al-Qur'an juga menjelaskan larangan untuk berputus asa pada kehidupan dan menghadapi masalah, karena setiap sebuah kesulitan terdapat sebuah kemudahan yang terkadang tanpa kita sadari. Adapun ayat yang akan dibahas pada artikel ini yaitu surat asy-Syarah ayat 5-6:

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” (Qs. Asy-Syarah: 5-6)¹⁵

Kehidupan yang dijalani oleh manusia tidak seluruhnya berjalan dengan baik, terkadang kehidupan yang dijalani penuh dengan sebuah kesulitan atau masalah yang harus dihadapi. Berjuang dalam kehidupan adalah suatu perilaku yang harus dilakukan, dengan sebuah perjuangan tidak mudah bagi manusia untuk menyerah atau berputus asa, bahkan jika datang suatu kesulitan atau masalah dalam hidupnya maka manusia tersebut percaya bahwa kesulitan tersebut datang dengan kemudahan didalamnya. Maka dalam firman Allah yaitu: Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Ayat diatas yang telah memberitahukan bahwa di dalam suatu kesulitan terdapat kemudahan, setiap masalah pasti ada solusi dan jalan keluarnya.

Melansir dari penafsiran *kitab al-Misbah* karya Quraish Shihab dalam menafsirkan ayat ini dilihat dari segi bentuk sumbernya menggunakan tafsir *bil ra'yu* (pemikiran) karena pada tafsir al-Mishbah banyak merujuk pada karya-karya tafsir sebelumnya dan dari berbagai mazhab, tidak terbatas pada tafsir-tafsir Sunni tetapi juga tafsir Mu'tazilah dan Syi'ah. Selain itu, tafsir al-Mishbah juga sangat kuat memperhatikan kondisi sosio-kultural masyarakat saat ini.¹⁶ Dilihat dari segi metode yang digunakan yaitu metode tafsir *tahlili* (analisis) dimana melakukan

¹⁵ Tim Penerjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Cordoba, 2020)

¹⁶ Yusuf Budian & Sayiid Nurlie Gandara, “Kekhasan Manhaj Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab”, *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, no. 1 (2021), 87-88

<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jis/article/download/11497/pdf>

analisis dari berbagai segi secara runtut sesuai dengan perurutan ayat-ayat dalam mushaf, disini dapat dilihat pada penafsiran surat asy-Syarah dimana Quraish Shihab menafsirkan mulai dari surat sebelumnya dan memulai dari ayat 1 hingga ayat 8 secara berurutan dan tidak secara tema tertentu.

Corak yang digunakan *tafsir al-misbah* pada ayat ini yaitu corak tafsir *al-adabi al-ijtima'i* (budaya-kemasyarakatan) dimana penafsiran ini menitikberatkan penjelasan ayat Al-Qur'an pada: (1) segi ketelitian redaksinya, (2) kemudian menyusun kandungan ayat-ayat tersebut dalam suatu redaksi dengan tujuan utama memaparkan tujuantujuan Al-Qur'an, aksentuasi yang menonjol pada tujuan utama yang diuraikan Al-Qur'an, dan (3) penafsiran ayat dikaitkan dengan sunnatullah yang berlaku dalam masyarakat. Pendekatan yang digunakan pada ayat ini yaitu pendekatan tekstual dimana analisisnya cenderung bergerak dari refleksi (teks) ke praksis (konteks).¹⁷

Penjelasan tafsir pada ayat ini berhubungan dengan ayat-ayat sebelumnya yaitu menguraikan mengenai anugerah Allah swt yang telah diberikan kepada hamba-Nya dan pada ayat 5 dan 6 ini menyatakan bahwa betapa besarnya rahmat Allah yang diberikan kepada hambanya, dan sesungguhnya sebuah kesulitan terdapat kemudahan didalamnya.¹⁸

Kata *al-'usr* diartikan sebuah kesusahan dimana hilangnya kemudahan.¹⁹ Kata ini dalam al-Qur'an diulang sebanyak 4 kali, sedangkan dalam beberapa bentuk diulang 12 kali. Kata *al-'usr* digunakan pada suatu yang sangat sulit atau keras atau berat. Seperti seorang wanita yang kesulitan saat melahirkan digambarkan dengan kata *a'sarat al-mur'ah*, seekor unta yang liar dinamakan *'asir* dan seorang yang menggunakan tangan kiri atau kidal dinamakan *a'sar*.²⁰

¹⁷ Ibid., 88

¹⁸ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid XV*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 361

¹⁹ Ar-Raghib Al-Ashfahani, *Kamus Al-Qur'an: Penjelasan Lengkap Makna Kosakata Asing (Gharib) dalam Al-Qur'an, Jilid 2*, (Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017), 733

²⁰ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid XV*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 361

Selanjutnya kata *yurs* memiliki makna kebalikan dari kata *al-'usr* yaitu sebuah kemudahan.²¹ Kata ini diulang sebanyak 6 kali, tiga diantara kata tersebut berdampingan langsung dengan kata *'usr*, sedangkan kata *yurs* dalam beberapa bentuk diulang sebanyak 44 kali dalam al-Qur'an.

Terdapat dalam kamus bahasa arab, kata ini sering digunakan untuk menggambarkan suatu yang lapang, mudah dan berat kadarnya atau banyak seperti harta. Dari pengertian tersebut banyak perkembangan arti yang terkadang bertolak belakang. Suatu kata sedikit sampai dengan mudah diangkat dinamakan *yasir*, perjudian yang mempermudah mendapatkan harta lebih banyak dinamakan *maisir*, suatu kekayaan yang memberikan kedamaian kepada seseorang dinamakan *yasar*, begitu juga kemudahan seorang kidal dalam bekerja atas bantuan tangan kanan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kata *yurs* sebagai antonim kata *'usr*.²²

Melansir dari penjelasan makna perkata dalam ayat ini kata *'usr* diartikan dengan sebuah kesulitan yang dihadapi oleh umat manusia baik berupa musibah maupun masalah. Sedangkan pada kata *yurs* diartikan sebagai sebuah kemudahan atau bisa dikatakan solusi atau jalan keluar dari kesulitan tersebut baik datang secara langsung maupun tersirat. Kemudian di dalam kitab *tafsir al-Misbah* menyatakan bahwa Allah bermaksud untuk menjelaskan salah satu sunnah yang bersifat umum dan memiliki konsistensi dalam ayat ini yaitu “setiap kesulitan pasti disusul dengan adanya kemudahan selama seorang tersebut memiliki tekad dan perjuangan untuk menanggulangnya.” Hal ini terbukti dengan contoh konkret pada pribadi Nabi Muhammad saw.²³

Dimana beliau ditantang, dianiaya bahkan sampai beliau dan keluarganya diboikot oleh kaum musyrikin Makkah. Beliau dilarang untuk berdagang dan melarang masyarakat berbicara dengan beliau dan juga keluarganya, hal ini terjadi kurang lebih selama tiga tahun. Meskipun hal tersebut terjadi cukup lama namun

²¹Ar-Raghib Al-Ashfahani, *Kamus Al-Qur'an: Penjelasan Lengkap Makna Kosakata Asing (Gharib) dalam Al-Qur'an, Jilid 3*, (Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017), 913

²² M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid XV*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 361

²³ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid XV*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 361

pada akhirnya sebuah kelapangan dan jalan keluar itupun tiba. Ayat ini seakan menyatakan bahwa: “Kelapangan dada yang telah engkau peroleh wahai Muhammad, suatu keringan beban yang dirasakan, keharuman nama yang engkau sandangkan, hal ini disebabkan karena engkau telah mengalami puncak dari kesulitan. Namun disini engkau masih tetap tabah dan optimis dalam menjalankannya maka berlakulah sunnah (ketetapan Allah) ialah, “apabila krisis atas kesulitan telah mencapai puncak maka pasti ia akan sirna dengan isyarat kemudahan.”²⁴ Adapun makna yang sejalan dalam isyarat yang terkandung dengan ayat ini yaitu pada firman-Nya surat al-Hajj ayat 61:

“Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah (kuasa) memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan bahwa Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”(Qs. Al-Hajj: 61)

Dengan demikian dalam ayat ini dikatakan bahwa sunnah atau ketetapan Allah itu berlaku, bahkan dalam hukum syariat-Nya dikenal dengan hal yang sama. Dapat dilihat pada ayat ini menggunakan kata *ma'a* jika diartikan secara harfiah maka kata ini memiliki arti *bersama* atau beriringan. Namun dari beberapa ulama memahami maksud dari kata ini adalah sesudah. Menurut az-Zamakhsyari seorang pakar tafsir menjelaskan bahwa penggunaan kata bersama ialah sebagai penggambaran suatu kedekatan dan waktu yang singkat antara kehadiran suatu kemudahan, dengan kesulitan yang sedang dialami.²⁵ Bagi ulama yang memahami kata tersebut dalam makna *sesudah*, mereka berujuk antara lain pada firman Allah yang serupa maknanya dan menggunakan kata *ba'd* (*sesudah*), yaitu pada surat ath-Thalaq ayat 7.

Namun dengan demikian, tidak terdapat kekeliruan bagi yang memahami kata *ma'a* tersebut dengan makna awalnya yakni *bersama*, dan Quraish Shihab menjelaskan makna pada ayat 5-6 bahwa bagaimanapun beratnya kesulitan yang dihadapi, pasti terdapat cela-cela dalam kesulitan itu suatu kemudahan. Ayat ini juga berpesan agar manusia berusaha untuk menemukan segi-segi positif yang dapat dimanfaatkan dari setiap kesulitan, karena telah dikatakan bersama setiap

²⁴ Ibid.,362

²⁵ Ibid.,362

kesulitan terdapat kemudahan. Ayat ini seakan-akan berpesan agar setiap orang mencari peluang pada setiap tantangan dan kesulitan yang dihadapi.

Kemudian ketika kata *ma'a* disandarkan pada waktu maka dimaksudkan dengan perbedaan waktu dalam tempat yang sama. Namun ketika disandarkan pada tempat maka dimaksudkan dengan perbedaan tempat dalam waktu yang sama. Sedangkan pada ayat ini disandarkan pada waktu, yaitu kemudahan akan datang pada waktu yang berbeda tetapi masih dalam satu kesulitan yang sama.²⁶

Ayat 5 diatas diulang sekali lagi oleh ayat 6. Menurut beberapa ulama kata pengulangan dalam ayat ini dapat dipahami sebagai sebuah penekanan, karena melihat ayat ini diturunkan ketika itu Nabi Muhammad saw. sangat membutuhkan petunjuk dalam rangka mengokohkan jiwa beliau dan para umatnya menghadapi tantangan masyarakat Makkah. Hal ini dapat dilihat dari sebab turunnya ayat ini yaitu Imam As-Suyuthi mengatakan bahwa ayat tersebut diturunkan berkenaan dengan orang-orang musyrik yang menghina kaum Muslimin karena kemiskinan. Ibnu Jarir meriwayatkan dari Al-hasan, ia mengatakan; Tatkala turun ayat ini, “*Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan.*” Rasulullah SAW berkata, “*Bergembiralah kalian semua, telah datang kemudahan kepada kalian, dan kesudahan tidak akan mengalahkan dua kemudahan.*”²⁷

Kemudian didapati dari sebagian ulama yang tidak memahaminya dalam arti *penekanan*. Hal tersebut dikemukakan pada satu kaidah yang menyatakan; “Apabila terulang satu kata dalam bentuk *definit* maka kata pertama dan kata kedua mempunyai makna atau kandungan yang sama, berbeda halnya jika kata tersebut berbentuk *indefinit*.” Melansir dalam kitab *tafsir al-Misbah* dikatakan bahwa pada ayat 5 kata *al-usr* berbentuk *definit* (memakai *alif* dan *lam*) demikian juga kata yang terdapat pada ayat 6. Ini menyatakan bahwa *kesulitan* yang dimaksud pada ayat 5 sama dengan kesulitan yang dikatakan pada ayat 6, berbeda dengan kata *yusran* (*kemudahan*). Kata tersebut tidak dalam bentuk *definit*, sehingga *kemudahan* yang disebutkan pada ayat 5 berbeda dengan kemudahan pada ayat 6,

²⁶ Ar-Raghib Al-Ashfahani, *Kamus Al-Qur'an: Penjelasan Lengkap Makna Kosakata Asing (Gharib) dalam Al-Qur'an, Jilid 3*, (Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017), 913

²⁷ Imam As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul: Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), 602.

hal ini menjadikan kedua ayat tersebut mengandung makna “Setiap satu kesulitan akan disusul/dibarengi dengan dua kemudahan.”²⁸

Kemudian menurut ahlu balaghah dalam kitab Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin kata *al-‘usr* diulang dua kali dalam ayat berbentuk *ma’rifah*. *Alif lam ma’rifah* dalam kata ini berfungsi sebagai *al-‘ahd dzikir*. Dalam kaidah bahasa arab menyebutkan bahwa jika isim diulang dua kali dalam bentuk *ma’rifah*, biasanya isim yang pertama hakikatnya sama dengan isim yang kedua. Sedangkan kata *yurs* disini disebut dengan bentuk nakirah. Dalam kaidah bahasa arab disebutkan jika sebuah isim dalam bentuk nakirah, maka isim yang pertama hakikatnya bukan isim yang kedua, hal ini dikarenakan isim bentuk kedua juga nakirah maka jelas bahwa yang dimaksud bukanlah isim pertama. Dapat dilihat dari ayat ini bahwa ada dua kemudahan dalam satu kesulitan.²⁹

Dalam riwayat Imam Malik ra. menyatakan bahwa Abu Ubaidah Ibn al-Jarrah sahabat Nabi Muhammad saw. yang memimpin pasukan islam menghadapi Romawi pada masa pemerintahan ‘Umar Ibn al-Khaththab, menyurati khalifah ‘Umar ra., sambil menggambarkan kekhawatirannya menghadapi kesulitan melawan Romawi, maka jawaban yang diterimanya dari beliau adalah: “Bila seorang mukmin ditimpa suatu kesulitan, niscaya Allah akan menjadikan sesudah kesulitan itu kelapangan karena sesungguhnya satu kesulitan tidak akan mampu mengalahkan dua kelapangan.” Satu kesulitan yang beliau pahami dari penggunaan bentuk *definit* walaupun kata tersebut terulang dua kali, sedang *dua kemudahan* beliau ambil dari pengulangan kata *yursan* yang berbentuk *indefinit*. Ditemukan pula riwayat serupa yang disandarkan pada sahabat-sahabat Nabi saw. lainnya, seperti Ibn ‘Abbas, Ibn Mas’ud ra. dan lain-lain. Kemudahan berganda yang dijanjikan ini dapat diperoleh seseorang dalam kehidupan didunia ini dan dapat pula dalam arti satu kemudahan didunia dan satu lainnya diakhirat.³⁰

²⁸ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an, Jilid XV*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 362

²⁹ Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Tafsir Juz ‘Amma*, (Solo: At-Tibyan), 462

³⁰ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an, Jilid XV*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 361-364

Dari penafsiran M. Quraish Shihab terkait surat asy-Syarah ayat 5-6 memberikan suatu informasi bahwa setiap kesulitan yang dihadapi oleh makhluk pasti diiringi dengan kemudahan di dalamnya. Bahkan informasi ini diulang sampai dengan dua kali dalam al-qur'an, yang dimana bermaksud untuk memberi penekanan atas informasi ini. Dapat dilihat bahwa informasi yang disampaikan pada ayat ini sangatlah penting terutama pada kehidupan makhluk baik di dunia maupun di akhirat. M. Quraish Shihab juga menyatakan dalam kitab tafsirnya bahwa seberat apapun masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh manusia pasti akan didapati sebuah cela kemudahan didalamnya. Berjuang dalam menghadapinya dengan cara tidak berputus asa, berpikir positif dan optimis dalam menjalankannya. Hal ini adalah salah satu bentuk perjuangan dalam kehidupan.³¹

Pada surat ini juga memberikan gambaran pada manusia untuk menjadikan dirinya sebagai individu yang optimis, sabar, tidak berputus asa, berpikir positif pada permasalahan yang sedang dihadapi dan berjuang dalam kehidupan. Pada gambaran ini memberikan dampak positif pada setiap diri individu yaitu menghadirkan ketenangan dalam diri, tidak mudah menyerah pada segala sesuatu, dan yakin bahwa tidak selamanya manusia merasakan kesulitan dan yakin pasti pertolongan Allah akan datang dengan menghadirkan kemudahan.

Hal ini dapat dilihat dari peristiwa kehidupan dan perjuangan Rasulullah. Seperti perjalanan dakwah yang dilalui, dimana beliau banyak menerima kebencian, hinaan, bahkan perlakuan yang kurang baik dari kaum kafir yang tidak bisa menerimanya. Meskipun hal itu tersebut sering terjadi pada Nabi tidak membuatnya menyerah dalam berjuang untuk menjalankan misinya, bahkan membuatnya menjadi kuat dalam menghadapinya. Kemudian Allah menurunkan ayat dimana memberikan jawaban atas hal tersebut yaitu setiap kesulitan terdapat kemudahan. Melihat bagaimana perjuangan Nabi pada masa tersebut memberikan sebuah keyakinan kepada manusia terlebih pada masa sekarang dengan kesulitan yang dihadapi pasti ada kemudahan. Dengan ini manusia juga harus berjuang untuk menjalankan kehidupan, menghadapi masalah, tidak berputus asa, optimis dan

³¹ Fahrul Ulum Feriawan, "Nilai Pendidikan Mandiri dalam Surah Al-Insyirah", (Udergraduate thesis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), 85
<http://repository.uinsu.ac.id/11974/1/Revisi%20Utk%20Ust%20Zulheddi%20OK.pdf>

yakin bahwa Allah selalu memberikan kemudahan dalam kehidupan. Bahkan saat kesulitan melanda sangat kencang dan hati sangat ingin kabur atau lari dari kesulitan itu, maka saat tersebut juga harus berjuang, berusaha dan serahkan pada Allah.³²

Ketika kelemahan dan putus asa datang dalam menghadapi kesulitan maka kesulitan tersebut akan terasa semakin lama dan kemudahan yang didambakan akan lama datang menghampirinya. Maka berjuang yang harus dilakukan untuk menghadapi kesulitan tersebut kemudian serahkan pada Tuhan untuk langkah selanjutnya, kemudian kemudahan akan datang dengan sendirinya. Seperti yang Allah telah janjikan suatu kemudahan didalam kehidupan baik didunia maupun diakhirat, bahkan dalam penjelasan *tafsir al-misbah* ayat ini menyatakan bahwa terdapat kemudahan yang berlipat ganda dalam satu kesulitan yang dialami seseorang. Surat asy-Syarh ayat 5-6 ini juga secara tidak langsung mengatakan bahwa hidup yang dijalani saat ini adalah suatu perjuangan. Dan perjuangan hidup yang dinyatakan pada ayat ini yaitu ketika seorang hamba mendapatkan musibah atau kesulitan dalam kehidupan maka cara menghadapinya dengan sebuah kesabaran, optimis dan tidak berputus asa, karena sesungguhnya dalam kesulitan tersebut diiringi dengan kemudahan.³³

Relevansi *Tafsir al-Misbah* Tentang Perjuangan Hidup pada Drama Korea *Itaewon Class*

Perjuangan hidup adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang dalam menghadapi atau menjalani kehidupan dengan bahaya atau kesulitan yang dijalani. Penjelasan *tafsir al-Misbah* pada surat asy-Syarh ayat 5-6 mengenai perjuangan hidup menyatakan bahwa dalam sebuah kesulitan yang alami seseorang terdapat sebuah kemudahan didalamnya, bahkan penafsiran dalam kitab ini juga

³² Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin, *Tafsir Juz 'Ammah*, (Solo: At-Tibyan), 464

³³ Fahrul Ulum Feriawan, "Nilai Pendidikan Mandiri dalam Surah Al-Insyirah", (Udergraduate thesis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), 76 <http://repository.uinsu.ac.id/11974/1/Revisi%20Utk%20Ust%20Zulheddi%20OK.pdf>

menyatakan didalam satu kesulitan didapati dua kemudahan baik didunia maupun diakhirat.³⁴

Itaewon class salah satu drama Korea yang mengisahkan seorang pemuda dan temen-temannya dalam memperjuangkan hidup dan bangkit dari terpuruk yang dialami selama menjalani hidup hingga mereka menemukan kesuksesan yang diperjuangkan. Kisah pada drama Korea ini mejadi sebuah perumpamaan dalam kehidupan asli yang dijalani oleh manusia pada saat ini. Gemparnya kehidupan yang sangat penuh cobaan dan kesulitan hingga menjadikan orang tersebut mengalami gangguan kecemasan, depresi dan stress yang mendalam.³⁵

Poin sebelumnya telah dipaparkan mengenai penafsiran surat asy-Syarh ayat 5-6 dapat dilihat bahwa Allah swt menjelaskan bahwa setelah kesulitan akan datang kemudahan. Untuk mengokohkan pernyataan-Nya, Allah mengulang penyebutan masalah tersebut agar hati Rasulullah semakin mantap dan bertambah yakin. Dalam ayat kelima dan keenam dijelaskan bahwa sesudah kesulitan pasti ada jalan keluar, maka dapat disimpulkan kemudahan akan datang dua kali dalam kesulitan. Kesulitan bukanlah hal yang sangat menakutkan, janganlah memandang cobaan sebagai malapetaka, akan tetapi dilihat sebagai nikmat atas pemberian Allah karena kasih sayang. Makna dari sini jelas sekali bahwasanya antara kesulitan dan kemudahan itu datangnya bersamaan, datangnya kemudahan tidak menunggu kesulitan atau kemudahan muncul setelah kesulitan usai. Intinya hanyalah tergantung pada bagaimana cara memandang suatu masalah apabila dipandang dengan hati sempit maka dipahami kemudahan muncul bersama kesulitan. Karena dibalik kesulitan ada kemudahan. Kehidupan itu pasti ada cobaan dan ujian berhasil ataupun tidak itu tergantung pada yang melakukan. Kalau ujian itu dijalani dengan penuh keimanan dan kebijaksanaan maka akan merasa ringan begitu juga sebaliknya.

³⁴ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid XV*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 363

³⁵ Tim TvOne, "Sinopsis Drama Korea Populer Itaewon Class, Drakor Berkelas dengan Alur Cerita yang Cerdas!" 1 November 2022, diakses 2 Desember 2022, <https://www.tvonenews.com/lifestyle/trend/78800-sinopsis-drama-korea-populer-itaewon-class-drakor-berkelas-dengan-alur-cerita-yang-cerdas>

Kemudian pada poin ini akan lebih membahas relevansi perjuangan yang terdapat pada drama Korea *Itaewon Class* dengan penafsiran *Tafsir al-Misbah* pada surat asy-Syarah ayat 5 dan 6. Adapun beberapa kesulitan yang terdapat pada drama Korea *Itaewon Class* yaitu, dikeluarkan dari sekolah dan ayahnya diberhentikan bekerja, ayah yang dicintai meninggal dunia, masuk ke dalam penjara dengan tidak adil, bisnis restoran yang tidak berjalan lancar, dicurangi dalam berbisnis, diremehkan dalam kehidupan dan kehidupan yang sangat berantakan. Melihat dari beberapa kesulitan yang dipaparkan bahwa pemeran utama dalam drama ini sangat mengalami kehidupan yang sulit, namun dengan kesulitan dan ketidakadilan hidup yang dijalani ia tidak pernah menyerah dan berputus asa untuk hidupnya. Menyakini bahwa setelah gelap terbitlah terang, setelah kesulitan akan datang kemudahan.³⁶

Begitu juga yang telah dipaparkan dalam penafsiran surat asy-Syarah ayat 5-6 pada kitab *al-Misbah* dimana dikatakan bahwa kesulitan atau tantangan dalam hidup pasti ada kemudahan dan solusi yang baik didalamnya. Seperti dalam ayat ke 5 Allah mengungkapkan bahwa “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” dan didalam setiap kekurangan untuk mencapai suatu keinginan disitu juga jalan keluar, jika tetap berpegang pada kesabaran. Ayat ini seakan-akan menyatakan bahwa apabila keadaan telah terlalu darurat dengan sendirinya akan keluar dari kedaruratan sambil berfikir positif dan bersabar akan mencapai kemenangan.

Kemudian pada kitab *al-Misbah* dalam penafsiran surat asy-Syarah menyatakan bahwa surat ini menyampaikan sebuah nikmat Allah dan kelapangan dada baik untuk nabi Muhammad maupun manusia saat ini. Hal ini juga menyampaikan tuntunan untuk berusaha sekuat tenaga dengan penuh optimisme.³⁷ Pada ayat 5-6 dijelaskan dalam kitab tafsir *al-Misbah* bahwa kata *al-'usr* yang memiliki arti kesulitan pada ayat 5 dan 6 memiliki kesamaan dalam bentuk definit (memakai alif dan lam) yang dimana di maknai bahwa kesulitan yang terdapat pada ayat 5 itu sama dengan ayat 6 atau dapat dikatakan satu kesulitan, sedangkan pada kata *yurs*

³⁶ Ibid.

³⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid XV*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 359

yang memiliki arti kemudahan ini terdapat perbedaan pada ayat 5 dan 6 pada kata tersebut tidak berbentuk definit, dengan kata lain kemudahan yang ada pada ayat 5 berbeda dengan kemudahan yang ada pada ayat 6, maka dapat dikatakan pada ayat 5 dan 6 terdapat dua atau lebih kemudahan.³⁸

Kemudian ayat ini menggunakan kata *ma'a* yang memiliki arti bersama, dimana menurut Quraish Shihab makna yang terkandung pada ayat 5 dan 6 yaitu bagaimanapun beratnya kesulitan yang dihadapi pasti terdapat cela-cela kemudahan dan ayat ini berpesan agar manusia berusaha untuk menemukan segi-segi positif yang dapat dimanfaatkan dari setiap kesulitan. Adapun hadits yang mengatakan bahwa sebuah kelapangan atau kemudahan dapat diperoleh dengan adanya sifat bijaksana dalam menghadapinya.³⁹ Adapun hadits nabi tersebut adalah:

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far serta Ibnu Abu 'Adi dari Sa'id bin Abu 'arubah dari Qatadah dari Anas bin Malik dari Malik bin Sha'sha'ah seorang laki-laki dari kaumnya bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: “Ketika aku berada didalam rumah antara tidur dan sadar, tiba-tiba saya mendengar seseorang berkata: “Itu orangnya, salah satu dari ketiga orang itu.” Kemudian aku diberi bejana dari emas yang berisi air zamzam, kemudian hatiku menjadi lapang hingga demikian dan demikian. Qatadah berkata kepad Anas bin Malik: apa yang beliau maksudkan? Ia berkata: maksudnya kelapangan itu hingga bawah perutku. Kemudian hatiku dikeluarkan dan dicuci dengan air zamzam kemudian dikembalikan ke tempatnya, dan diisi dengan keimanan dan sifat bijaksana.” Dalam hadits ini terdapat cerita yang panjang. Abu Isa berkata: hadits ini adalah hasan shahih, dan telah diriwayatkan oleh Hasyim Ad Dastuwai, serta Hammam dari Qatadah dan diantara hadits tersebut ada yang diriwayatkan dari Abu Dzar.”⁴⁰

Setelah dipaparkan beberapa kesulitan dan perjuangan yang dikisahkan dalam drama ini dapat dilihat bahwa terdapat keselarasan pada penafsiran *tafsir al-misbah* surat asy-syarah ayat 5-6 yaitu seberat apapun cobaan yang dirasakan oleh Park Sae Roy, ia meyakini bahwa ada kemudahan didalamnya. Dengan tekad yang kuat, kesabaran, keikhlasan dan keoptimisan berjuang dalam hidup yang penuh ketidakadilan ini, membuahkan hasil yang baik dan kesuksesan yang tidak pernah

³⁸ Ibid.,363

³⁹ Ibid.,362

⁴⁰ Muhammad Isa bin Surah At Tirmizi, *Sunan At-Tirmizi*, Terj. Drs. H. Moh. Zuhri dkk, (Semarang: Cv. Asy-Syifa', 1992)

dibayangkan sebelumnya. Seperti maksud pada penafsirannya yaitu dibalik satu kesulitan yang dialami terdapat dua kemudahan didalamnya. Kesulitan yang dialami tokoh utama dan para tokoh lainnya sangat bertubi-tubi namun begitu juga kemudahan yang didapat juga bertubi-tubi, inilah relevansi yang terdapat pada drama tersebut. Kemudahan akan hadir pada seorang yang tidak menyerah dalam kesulitannya.

Hidup ini memang penuh dengan ujian, karena hanya dengan ujian, hidup dapat membentuk sikap mental, kebesaran jiwa yang optimal, ujian yang akan menentukan keimanan dan kualitas hidup ini. Kehidupan sebagai ujian. Ujian itu yang menunjukkan adanya suatu kehidupan. Dengan ujian, terbentuk pribadi yang ulet serta tahan banting, kreatifitas juga menjadikan pengalaman hidup dalam pemahaman makna hidup. Realitas manusia sering mengkondisikan batiniyah untuk menghadapi yang mudah, tidak pernah merasakan sulitnya hidup. Sikap batin seperti inilah yang akan mengakibatkan berfikir negatif ketika menghadapi kesulitan, baik itu kehilangan jabatan ataupun bentuk ujian lain. Biasanya dihadapinya dengan gampang putus asa, semangat hidup, lemah dan tekanan kesehatan mental. Sikap seperti ini yang mendorong untuk berbuat buruk seperti, merampok, mencuri bahkan ada yang lari dengan cara gaib agar kesulitan cepat berakhir. Sebagai generasi muda perjuangan dalam menjalankan kehidupan harus terus dilakukan. Karena mental pejuang adalah mental yang dapat menikmati setiap tantangan hidup sedangkan seorang yang merasa nyaman tanpa berjuang akan merasa penyesalan pada akhirnya. Yang mengubah hidup kita bukanlah orang lain namun diri kita sendiri dengan pertolongan Allah dan perjuangan yang dilakukan.⁴¹

Surat Al-Insyirah juga mengandung makna di balik kesulitan pasti ada kemudahan. Pada makna ini ada larangan untuk berputus asa, serta selalu berfikir positif. Percaya bahwa Allah SWT memberikan jalan kemudahan bagi setiap hamba-Nya yang sedang dihampiri kesulitan. Seseorang harus selalu berfikir dan berperasaan positif terhadap apa yang sedang dijalani termasuk masalah yang sedang dihadapi. Selalu bergembira dan positif adalah ciri-ciri dari seseorang yang

⁴¹ Rusli Amin, *Pencerahan Spiritual*, (Jakarta: al-Mawardi Prima, 2002), 122.

sehat secara mental, dan ketika seseorang mampu untuk selalu berfikir positif dan tidak mudah putus asa, serta bergembira maka hidupnya semakin sehat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek ini mampu mengubah kognitif peserta agar lebih positif sehingga dapat mengurangi stres. Ujian hidup seseorang tidak selamanya berbentuk kesusahan atau kesengsaraan, tetapi kesenangan merupakan cobaan dari Allah. Dengan kesengsaraan, seseorang diuji apakah bisa menerima ujian dengan sabar, sebaliknya dengan kesenangan apakah dapat bersyukur atau tidak. Orang beriman pasti diuji Allah untuk melihat ukuran kualitas kedekatan pada Allah, dilihat dari derajat iman.⁴²

Al-Quran menyebutkan bahwa orang beriman akan diberi cobaan dan ujian, karena Allah menyayangi hambanya dan menghadapkan pada kesulitan. Dengan iman yang kuat dalam menghadapi kesulitan maka iman seseorang bisa terbukti. Manusia cenderung menghindari kesulitan apalagi penderitaan, karena hal semacam itu hanya akan mendatangkan kerugian dan kesengsaraan, sedangkan manusia pada umumnya hanya ingin hidup enak, takut akan kemiskinan, harta yang berkurang. Semua ini dianggap akan merengut kesenangan dan kebahagiaan hidup. Murthada Muthahari menjelaskan bahwa pada dasarnya kemalangan, kesengsaraan merupakan pendahulunya bagi tewujudnya sesuatu yang bahagia. Di dalamnya kesulitan terdapat kemudahan yang tersembunyi. Ujian bagi jiwa adalah sesuatu yang biasa, akan tetapi jiwa juga perlu ketenangan. Dan cobaan memiliki ciri khas dalam pergantian esensi yang dapat mengubah jiwa dan mereka yang menghadapinya. Cobaan hidup dalam bentuk kesulitan, termasuk kemiskinan telah melahirkan pribadi yang ulet dan kaya akan kreativitas yang telah terlatih mencari solusi ketika menghadapi kesulitan agar bisa bertahan.⁴³

Pentingnya perjuangan dalam hidup dapat mempengaruhi masa depan yang akan dijalani. Keterpurukan yang berlarut akan mendatangkan masalah yang lebih besar kedepannya. Percaya pada kemudahan yang akan datang dengan perjuangan itu harus terus ditanamkan pada mental setiap manusia dan menyerah pada keadaan

⁴² Fahrul Ulum Feriawan, "Nilai Pendidikan Mandiri dalam Surah Al-Insyirah", (Udergraduate thesis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), 76
<http://repository.uinsu.ac.id/11974/1/Revisi%20Utk%20Ust%20Zulheddi%20OK.pdf>

⁴³ Ibid.,76

harus dihilangkan pada pikiran bahkan mental seorang tersebut. Dalam kehidupan manusia selalu ada cita-cita dan pencapaian yang diinginkan. Cita-cita dan pencapaian akan membuat hidup semakin menantang namun pasalnya untuk mencapai hal tersebut harus ada ikhtiar yang sungguh-sungguh dalam menjalankannya dan segenap upaya tersebut disebut dengan perjuangan.⁴⁴

Dapat disimpulkan bahwa relevansi *tafsir al-Misbah* tentang perjuangan hidup dalam drama Korea *Itaewon Class* ini yaitu cobaan, kesulitan, ketidakadilan dalam kehidupan dapat diatasi dengan sebuah perjuangan yaitu kepercayaan, kesungguhan, tekad kuat, kesabaran, optimisme dan ketidakputusasaan. Allah telah menjanjikan dua kemudahan dalam satu kesulitan kepada hamba-Nya yang bertakwa, percaya dan bersabar dalam menjalankannya. Dan sesungguhnya setiap kesulitan yang dihadapi terdapat cela kemudahan didalamnya. Seperti hadits yang telah dipaparkan diatas bahwa sebuah kelapangan atau kemudahan dapat diperoleh dengan adanya sifat bijaksana dalam menghadapinya.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah *pertama*, pada penafsiran *tafsir al-misbah* menyatakan bahwa dalam satu kesulitan terdapat dua kemudahan didalamnya. Dilihat dari kata *Usr* pada ayat ke 5 terdapat pengulangan di ayat ke 6, dimana kata ini dipahami dengan bentuk *definit* yang berarti memiliki makna yang serupa. Sedangkan pada kata *yusran* dipahami dengan bentuk *indefinit* yang dimana bermaksud bahwa kata *yusran* pada ayat 5 dengan 6 memiliki perbedaan makna, maka dipahami bahwa dalam satu kesulitan terdapat dua kemudahan baik didunia maupun diakhirat. M. Quraish Shihab juga mengatakan pada ayat ini menggunakan kata *ma'a* yang berarti bersama, maksudnya adalah bagaimanapun beratnya suatu kesulitan yang dihadapi, pasti terdapat cela-cela didalam kesulitan itu kemudahan. Ayat ini juga berpesan agar manusia berusaha menemukan segi-segi positif yang dapat dimanfaatkan dari setiap kesulitan, karena telah dikatakan *bersama setiap*

⁴⁴ Ibid.,77

kesulitan terdapat kemudahan. Ayat ini seakan-akan berpesan agar setiap orang mencari peluang pada setiap tantangan dan kesulitan yang dihadapi.

Kedua, relevansi yang terdapat pada penelitian ini yaitu kehidupan yang dijalani oleh tokoh utama dan tokoh lainya dalam drama ini sangat penuh dengan kesulitan namun tidak membuat para tokoh menyerah dan berputus asa dengan kesulitan tersebut. Mereka yakin bahwa seberat apapun kesulitan yang dirasakan oleh tokoh utama dan pemeran lainya pasti ada kemudahan didalamnya. Kemudian relevansi selanjtnya pada *tafsir al-Misbah* tentang perjuangan hidup dalam drama Korea *Itaewon Class* ini yaitu cobaan, kesulitan, ketidakadilan dalam kehidupan dapat diatasi dengan sebuah perjuangan yaitu kepercayaan, kesungguhan, tekad kuat, kesabaran, optimisme dan ketidak putus asa. Allah telah menjanjikan dua kemudahan dalam satu kesulitan kepada hamba-Nya yang bertakwa, percaya dan bersabar dalam menjalankannya. Dan sesungguhnya setiap kesulitan yang dihadapi terdapat cela kemudahan didalamnya. Seperti hadits yang telah dipaparkan diatas bahwa sebuah kelapangan atau kemudahan dapat diperoleh dengan adanya sifat bijaksana dalam menghadapinya.

Daftar Pustaka

Amin, Rusli. *Pencerahan Spiritual*. Jakarta: al-Mawardi Prima. 2002

Ajeng Nove Dumpratiwi, Nanik Prihartanti, and Lisnawati Ruhaena, "Manfaat Implementasi Surat Al-Insyirah Ayat 5-6 Al Qur'an Terhadap Sikap Hardiness Penyandang Disabilitas Di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (BBRSBD) Surakarta," *Suhuf*, 2020. <https://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/12645/0>

Ar-Raghib Al-Ashfahani. *Kamus Al-Qur'an: Penjelasan Lengkap Makna Kosakata Asing (Gharib) dalam Al-Qur'an, Jilid 2*. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id. 2017

Azmiardi, Akhmad, "Edukasi Manajemen Kesehatan Mental selama Pandemi Covid-19". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, no.2 (2022).
<https://doi.org/10.55904/ruangcendekia.v1i2.93>

Baidan, Nashiruddin. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016

Dr. 'Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid II*. Terj. M. Abdul Ghoffar. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I. 2004

E Saputra and F U Feriawan, "The Value of Independent Character Education In Surah Al-Insyirah," *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan ...* 4, no. 1 (2021): 46–52,
<http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/At-Tarbiyat/article/view/248%0Ahttps://jurnal.staiannawawi.com/index.php/At-Tarbiyat/article/download/248/190>.

Faisal, Anang Agus, "Terhimpit Ekonomi, Ibu Ajak Anak Minum Racun hingga Tewas di Tulungagung", *Sindonews.com*, 23 Oktober 2022, diakses 26 Oktober 2022, <https://daerah.sindonews.com/read/920493/704/terhimpit-ekonomi-ibu-ajak-anak-minum-racun-hingga-tewas-di-tulungagung-1666512611>

Farwati, Saida. "Riya' dalam Persektif al-Qur'an (Analisis Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah)", Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020. <http://etheses.uinmataram.ac.id/597/>

Feriawan, Fahrul Ulum. "Nilai Pendidikan Mandiri dalam Surah Al-Insyirah", Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021. <http://repository.uinsu.ac.id/11974/1/Revisi%20Utk%20Ust%20Zulheddi%20OK.pdf>

Fitri, Nurul, "Dinamika Drama Korea *Itaewon Class* Kolerasi Dengan Pesan-Pesan Dakwah". Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung, 2021. <http://repository.radenintan.ac.id/16240/>

Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies

Volume 3 Nomor 1 2023

ISSN (Online): 2808-1749

Available online at: <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mashahif>

Haripradipta, Hizkia Nihand, "Representasi Perjuangan Hidup Anak Jalanan dalam

Film *Extraction*". *Jurnal E-Komunikasi*. no.2 (2021)

[https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-](https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/11521)

[komunikasi/article/view/11521](https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/11521)

Hasibuan, Umami Kalsum, "Kajian Terhadap Tafsir: Metode, Pendekatan dan

Corak dalam Mitra Penafsiran Al-Qur'an". *Jurnal Studi Islam Kawasan*

Melayu. No. 1 (2019): 72 <https://doi.org/10.35961/perada.v3i1.105>

Imam As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul: Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*,

(Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014)

Nugraha, Jevi, "31 Kata-Kata Qurash Shihab yang Penuh Makna dan Penyejuk

Hati", *Merdeka.com*, 21 Mei 2020, diakses 5 Desember 2022,

[https://www.merdeka.com/jateng/31-kata-kata-mutiara-quraish-shihab-](https://www.merdeka.com/jateng/31-kata-kata-mutiara-quraish-shihab-yang-penuh-makna-dan-menyejukkan-hati-klm.html)

[yang-penuh-makna-dan-menyejukkan-hati-klm.html](https://www.merdeka.com/jateng/31-kata-kata-mutiara-quraish-shihab-yang-penuh-makna-dan-menyejukkan-hati-klm.html)

Siregar, Raja Adil, "Diduga Depresi karena Batal Nikah, Pria di Meranti Riau

Bunuh Diri", *Detik Sumut*, 24 Oktober 2022, diakses 26 Oktober 2022,

[https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6366360/diduga-](https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6366360/diduga-depresi-karena-batal-nikah-pria-di-meranti-riau-bunuh-diri)

[depresi-karena-batal-nikah-pria-di-meranti-riau-bunuh-diri](https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6366360/diduga-depresi-karena-batal-nikah-pria-di-meranti-riau-bunuh-diri)

Shihab, M.Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*,

Jilid XV, Jakarta: Lentera Hati. 2002

Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin. *Tafsir Juz 'Ammah*. Solo: At-Tibyan

Tim Penerjemah. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Cordoba. 2020

TvOne, Tim, "Sinopsis Drama Korea Populer Itaewon Class, Drakor Berkelas

dengan Alur Cerita yang Cerdas!" 1 November 2022, diakses 2 Desember

2022, [https://www.tvonenews.com/lifestyle/trend/78800-sinopsis-drama-](https://www.tvonenews.com/lifestyle/trend/78800-sinopsis-drama-korea-populer-itaewon-class-drakor-berkelas-dengan-alur-cerita-yang-cerdas)

[korea-populer-itaewon-class-drakor-berkelas-dengan-alur-cerita-yang-](https://www.tvonenews.com/lifestyle/trend/78800-sinopsis-drama-korea-populer-itaewon-class-drakor-berkelas-dengan-alur-cerita-yang-cerdas)

[cerdas](https://www.tvonenews.com/lifestyle/trend/78800-sinopsis-drama-korea-populer-itaewon-class-drakor-berkelas-dengan-alur-cerita-yang-cerdas)

Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies

Volume 3 Nomor 1 2023

ISSN (Online): 2808-1749

Available online at: <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mashahif>

Yusuf Budian & Sayiid Nurlie Gandara. “Kekhasan Manhaj Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab”. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*. no. 1 (2021).
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jis/article/download/11497/pdf>